



<b>NOMOR SKRIPSI</b>
<b>4363/BKI-D/SD-S1/2021</b>

**EFEKTIVITAS TEKNIK KONSELING KURSI KOSONG DALAM  
MENANGANI REMAJA KORBAN *BULLYING* DI DESA  
SUNGAI DAWU KECAMATAN RENGAT  
BARAT PROVINSI RIAU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

**OLEH:**

**BATARA GULING PANE  
NIM. 11642101913**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Batara Guling Pane  
NIM : 11642101913  
Judul : Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban Bullying di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 05 November 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 30 November 2020

Dekan,

Dr. Nurdin. M.Ag

NIP.19720429 200501 1 004

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Drs. Sahaimi, M.Ag

NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Nurjanis, M.A.

NIP. 19690927 200901 2 003

Penguji III

Dr. Azni, M.Ag.

NIP. 19701010 200701 1 051

Penguji IV

Zulamri, S.Ag. MA

NIP. 19740702 200801 1 009

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و علم الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE**

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Batara Guling Pane  
 Nim : 11642101913  
 Judul Skripsi : **Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban *Bullying* di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.SOS).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam siding ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Mengetahui  
 Ketua Jurusan

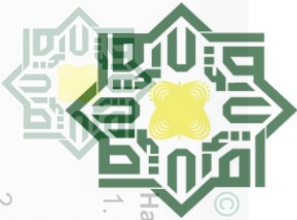
**Dra. Silawati, M.PD**

**NIP: 19690902 199503 2 001**

**Listiawati Susanti, S.Ag M.a**

**NIP: 197207122000032003**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Batara Guling Pane  
NIM : 11642101913  
Judul : Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban *Bullying* di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 April 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarifkasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II

Nurjanis, S. Ag, M.A  
NIP. 19690927200901003

Dr. Azni, M. Ag  
NIP.197010102007012031



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Batara Guling Pane

Nim : 11642101913

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **“Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban Bullying di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau”** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan,

**Batara Guling Pane**

**Nim. 11642101913**

UIN SUSKA RIAU



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و علم الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE**

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

Dosen Pembimbing Skripsi

No : Nota Dinas

Lamp : 5 (Eksemplar)

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi mahasiswa atas nama Batara Guling Pane : 11642101913 dengan judul **"Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban *Bullying* di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau"** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi guna mendapat gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Harapan saya agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing

**Dra. Silawati, M.PD**

**NIP: 19690902 199503 2 001**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Batara Guling Pane (2020): Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban *Bullying* di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pelaksanaan konseling yang menggunakan teknik kursi kosong di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau dalam menangani remaja korban *bullying*. Masa remaja adalah masa yang rentan dalam masalah kesehatan mental seperti stress, tertekan, tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani remaja korban *bullying* di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hasil yang telah di dapatkan selama penelitian di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau, subject dalam penelitian ini yaitu pemberi pelayanan, lima remaja korban *bullying* dan orang terdekat masing-masing korban. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil wawancara teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani remaja korban *bullying*, dengan adanya perubahan positif yang dapat dirasakan oleh korban dan orang terdekat korban. Pada dasarnya teknik konseling kursi kosong bukan hanya dapat menangani korban *bullying* saja namun teknik ini juga dapat menangani konflik yang terjadi dimasa lalu seseorang.

**Kata Kunci:** Teknik Konseling Kursi Kosong, Remaja Korban *Bullying*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Batara Guling Pane (2020): The Effectiveness of Blank Chair Counseling technique in Handling Young Victims of Bullying in Desa (Village) Sungai Dawu Kecamatan (Sub-District) Rengat Barat Provinsi (Province) Riau**

This research is motivated by the implementation of counseling using the empty chair technique in Sungai Dawu Village, Rengat Barat Sub-District, Riau Province in dealing with youth victims of bullying. Adolescence is a period that is vulnerable to mental health problems such as stress, depression, and difficult adaption to the environment. The purpose of this study was to know whether the empty chair counseling technique was effective in dealing with youth victims of bullying in Sungai Dawu Village, Rengat Barat Sub-District, Riau Province. In this study, the researcher describes the results obtained during the research in Sungai Dawu Village, West Rengat Sub-District of Riau Province. The subjects in this study are the service providers, five teenage victims of bullying and the closest person to each victim. Data are collected from observation, interviews and documentation. This study finds that empty chair counseling techniques are effective in dealing with young victims of bullying. There are positive changes felt by victims and those closest to the victims. Basically, the empty chair counseling technique is not only possible to handle bullying victims, but this technique can also handle conflicts within one's psychological sphere.

**Keywords: Empty Chair, Counseling Technique, Youth Victims of Bullying.**





## KATA PENGANTAR

*Bismillah*, tiada kata yang pantas penulis ucapkan melainkan rasa syukur yang begitu dalam kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW yang menjadi suri teladan dunia yang sangat agung yang mempunyai budi pekerti yang sangat tinggi sehingga kita bisa merasakan nikmat ibadah.

*WalHamdulillah* penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban *Bullying* di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau”**. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah menjadi perantara kasih sayang Allah terhadap penulis, yang telah berjuang di balik layar kehidupan penulis, yang telah menjadi sosok surga tanpa pamrih dan telah memberikan kecintaannya kepada penulis dengan ketulusan.

Selanjutnya dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing Ibu Dra. Silawati, M.PD yang telah membimbing penulis sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik. Tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin S.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Toni Hartono, M.Si selaku Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Listiawati Susanti, S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Rosmita M,Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Fahli Zatrachadi M,Pd selaku Penasehat Akademik.
8. Kepada dosen pembimbing Dra. Silawati, M.PD yang telah membimbing penulis sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
9. Untuk Dosen-dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang banyak untuk penulis selama menjalani aktivitas perkuliahan.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam KM B Angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis

Batara Guling Pane  
11642101913

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	6
B. Landasan Teori.....	6
C. Kerangka Pemikiran .....	25
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Sumber Data Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Validitas Data.....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV    GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Sungai Dawu .....	31
B. Profil Desa Sungai Dawu .....	33
C. Visi dan Misi Desa Sungai Dawu .....	33
D. Struktur Organisasi Desa Sungai Dawu .....	34





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	35
B. Hasil Pembahasan .....	40

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	43

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Pemikiran .....	25
-----------------------------------	----

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara
Lampiran 2	Instrumen Observasi
Lampiran 3	Instrumen Dokumentasi
Lampiran 4	Naskah Riset
Lampiran 5	Surat Riset dari Fakultas
Lampiran 6	Rekomendasi Surat Penelitian dari PTSP Gubernur
Lampiran 7	Rekomendasi Surat Penelitian dari KEMENAG
Lampiran 8	Balasan Surat dari Tempat Penelitian





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat adalah desa yang cukup luas, dimana masyarakat yang ada disana memiliki ras dan profesi yang berbeda-beda. Lingkungan sosial di Desa Sungai Dawu sangatlah baik, namun dilingkungan sosial remaja sangat sulit untuk mengetahui teman yang bisa membuat nyaman. Masalah yang biasanya terjadi dilingkungan sosial remaja adalah saling mengolok-olok dan kekerasan fisik.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa mengolok-olok, atau kekerasan fisik di kalangan anak remaja merupakan suatu hal yang biasa, dari hal tersebut banyak menganggap *bullying* seperti itu adalah hal sepele. Semua itu bisa berakibat pada hambatan dalam proses perkembangan diri dan proses pembelajaran bagi korban *bullying*.

Fenomena yang terjadi pada remaja di Desa Sungai Dawu, beberapa remaja mengalami masalah seperti korban *bullying*, merokok, malas sekolah, dan lain-lain, dengan demikian salah satu masyarakat berinisiatif membuka pelayanan konseling khusus bagi masyarakat Desa Sungai Dawu.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Desa Sungai Dawu penerapan pelayanan konseling di Desa Sungai Dawu dalam hal menangani remaja korban *bullying* juga menggunakan beberapa teknik konseling, salah satunya adalah teknik konseling kursi kosong akan tetapi penulis melihat fasilitas ruangan konseling belum memadai.

Teknik konseling kursi kosong adalah salah satu terapi Gestalt yang dikembangkan oleh Frederick Perl, terapi Gestalt adalah bentuk terapi eksistensial yang berpijak pada premis bahwa individu-individu menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi jika mereka berharap mencapai kematangan. Terapi Gestalt berfokus pada apadan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana-nya tingkah laku dan pengalaman ini dan disini dengan memadukan bagian-bagian kepribadian yang tak pernah dan tidak diketahui.<sup>1</sup>

*Treatment* kursi kosong adalah salah satu teori Gestalt yang dijelaskan bahwa teknik ini adalah salah satu cara untuk mengatasiremaja korban *bullying*, karena dengan menggunakan teknik ini remaja korban *bullying* akan meluapkan semua emosi yang terpendam dan mengatakan apa yang seharusnya remaja korban *bullying* itu katakan, supaya semua yang dikeluhkan itu keluar dan memberikan kepuasan tersendiri dan akan menimbulkan rasa percaya diri, karena tanpa kita sadari mengatakan yang dirasakan itu bisa melegakan dan menyadari banyak hal.

*Treatment* atau teknik kursi kosong merupakan teknik permainan peran dimana klien memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban Bullying di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau”**.

## B. Pengesahan Istilah

### 1. Efektivitas

Terdapat banyak rumusan efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT ERESKO, 2001), hal.129

<sup>2</sup> KBBI 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas> [Diakses 19 Februari 2020].

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Teknik Kursi Kosong

Teknik kursi kosong adalah salah satu pendekatan Gestalt yang dikembangkan oleh Frederick Fritz Pearls, dimana teknik ini merupakan teknik permainan peran dimana konseli memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong. Terapi Gestalt berfokus pada apa dan bagaimana tingkah laku dan pengalaman disini dan sekarang dengan memadukan bagian-bagian kepribadian yang tak pernah dan tidak diketahui.<sup>3</sup>

## 3. Remaja

Masa remaja adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa.<sup>4</sup>

Menurut Konopka masa remaja terbagi menjadi tiga yakni:

- a. Remaja awal. Remaja awal merupakan remaja yang berusia 12- 15 tahun, masa ini biasanya disebut masa negatif, karena ia merasa tidak tenang, kurang suka bekerja dan pesimistik.
- b. Remaja madya. Remaja madya merupakan remaja yang berusia 15-18 tahun, masa ini biasanya mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahaminya.
- c. Remaja akhir. Remaja akhir merupakan remaja yang berusia 19-22 tahun, masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai dan dia sudah menemukan pendirian hidup dan siap masuk ke dalam masa dewasa.<sup>5</sup>

## 4. Bullying

Artikata *bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku berupa pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang

<sup>3</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktik konseling dan Psikoterapi*, (Bandung:PT ERESKO, 2001), hal.129

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 206

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, ( Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), hal.184



atau kelompok yang lebih lemah oleh seseorang atau kelompok orang yang mempresepsikan dirinya lebih kuat. Bisa juga diartikan *bullying* adalah kekerasan berulang yang dilakukan oleh satu atau lebih orang kepada seorang target yang lebih lemah dalam kekuatan.<sup>6</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani remaja korban *bullying*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan teknik konseling kursi kosong dalam menangani remaja korban *bullying*.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengenalan serta pengertian mengenai proses teknik kursi kosong dalam mengatasi remaja korban *bullying*.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru mengenai cara-cara dalam menangani korban *bullying*.
- Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi selanjutnya yang ingin meneliti kasus dengan aspek yang hampir sama sebagai pemahaman awal dalam mengatasi remaja korban *bullying*.

#### 2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat memberikan manfaat atau sebagai bahan referensi.

<sup>6</sup>Levianti, *Konformitas dan Bullying pada siswa*, Jurnal Psikologi Vol 6 no.1 (Juni,2008)

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif baru dalam mengatasi korban *bullying*.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara mengatasi korban *bullying*.

## F. Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian dan sistematika Penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka terdiri dari Kajian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Teknik Analisis Data

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang teknik konseling kursi kosong dalam menangani remaja korban *bullying* di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau.

### **BAB VI : PENUTUP**

Sebagai bab terakhir, bab ini memaparkan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga membuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Zulpan, “Efektivitas Teknik Kursi Kosong Dalam Layanan Konseling Individual Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terisolir Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru”, (2017). Hasil penelitian ini disimpulkan efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa terisolir yang dilihat dari angka probabilitas asymp. Sig (2-tailed) $0.006 < 0.05$  sehingga  $H_a$  diterima.
2. Aidila Windi Putri, “Efektivitas Teknik Kursi Kosong Dalam Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Sikap Keterbukaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru”, (2019). Hasil dari penelitian ini disimpulkan efektif.

#### B. Landasan Teori

##### 1. Teknik Kursi Kosong

###### a. Pengertian Teknik Kursi Kosong

Konseling Gestalt yang terkenal dengan nama Terapi Gestalt dikembangkan oleh Frederick Perls sejak awal tahun 1940-an.<sup>7</sup> Perls memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan untuk membebaskan dirinya dari pengaruh pengalaman masa lalunya, mampu untuk hidup sepenuhnya pada saat

<sup>7</sup> Eko Darminto, *Teori-Teori Konseling*, (Surabaya:Anggota IKAPI,2000), hal. 85



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dan disini. Di samping itu Perls memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk mengatasi lingkungan secara efektif, mengarahkan perkembangan dirinya sendiri dan menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya.

Konseling Gestalt adalah lebih dari sekadar sekumpulan teknik atau permainan. Apabila interaksi pribadi antara terapis dan konseli merupakan inti dari proses terapeutik, teknik-teknik bisa berguna sebagai alat untuk membantu konseli guna memperoleh kesadaran yang lebih penuh, mengalami konflik-konflik internal, dan menembus jalan buntu yang menghambat penyelesaian urusan yang tak selesai. Kursi kosong merupakan salah satu teknik terapi Gestalt yang banyak diterapkan. Teknik kursi kosong adalah suatu cara untuk mengajak konseli agar mengeksternalisasi introyeksinya. Tugas utama terapis adalah membantu konseli agar mengalami sepenuhnya keberadaannya disini dan sekarang dengan menyadarkannya atas tindakannya mencegah diri sendiri merasakan dan mengalami saat sekarang. Oleh karena itu terapi Gestalt pada dasarnya *non-interpretatif* dan sedapat mungkin, konseli menyelenggarakan terapi sendiri.

Sasaran Perl adalah membantu orang-orang membuat hubungan dengan pengalaman mereka secara jelas dan segera ketimbang semata-mata berbicara tentang pengalaman itu. Perls yakin bahwa orang-orang cenderung bergantung pada masa lampau untuk membenarkan ketidaksediaannya memikul tanggung jawab atas dirinya sendiri dan atas pertumbuhannya. Perls melihat sebagian besar orang mendapat kesulitan untuk tinggal pada saat sekarang. Mereka lebih suka melakukan sesuatu yang lain daripada menjadi sadar betapa mereka telah mencegah diri sendiri menjalani hidup sepenuhnya.<sup>8</sup>

Menurut Komalasari *Introyeksi* adalah memasukkan ide-ide, keyakinan-keyakinan dan asumsi-asumsi tentang diri individu, seperti

---

<sup>8</sup>Eko Darminto, *Teori-Teori Konseling*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2000), hal. 85

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa individu seharusnya dan bagaimana individu harus bertindak. Dalam proses interaksi dengan lingkungan, individu yang sehat dapat membedakan dan memberikan batasan antara dirinya dan lingkungan. Sedangkan individu yang melakukan proses introyeksi pada diri individu, dan selalu dituntut oleh lingkungannya sehingga individu tidak dapat membedakan dirinya dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Teknik kursi kosong merupakan teknik permainan peran dimana konseli memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong. Menurut Safaria biasanya kursi kosong tersebut diletakkan dihadapan konseli dan kemudian konseli diminta untuk membayangkan seseorang yang selama ini menjadi sumber konfliknya. Pada saat itu konseli diminta untuk mengungkapkan apa saja yang terlintas dalam pikirannya untuk mengekspresikan perasaannya. Konselor mendorong konseli untuk mengungkapkannya melalui kata-kata, bahkan melalui caci makianpun diperbolehkan, yang terpenting adalah konseli dapat menyadari pengalaman-pengalaman yang selama ini tidak diakuinya.

Pandangan pendekatan kursi kosong tentang manusia adalah bahwa individu dapat mengatasi sendiri permasalahan dalam hidupnya, terutama bila mereka menggunakan kesadaran akan pengalaman yang sedang dialami dan lingkungan sekitarnya. Kursi kosong berpendapat bahwa individu memiliki masalah karena mereka menghindari masalah tersebut. Oleh karena itu pendekatan kursi kosong mempersiapkan dengan intervensi dan tantangan untuk membantu konseli mencapai integrasi diri dan menjadi lebih *otentik*.<sup>10</sup>

Menurut pendekatan kursi kosong, area yang paling penting yang harus diperhatikan dalam konseling adalah pemikiran dan

<sup>9</sup>Komalasari, G, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT. Indeks .2011) hlm. 298

<sup>10</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktik konseling dan Psikoterapi*, (Bandung:PT ERESKO,2001), hal. 121

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan yang individu alami pada saat sekarang. Perilaku yang normal dan sehat terjadi bila individu bertindak dan bereaksi sebagai organisme yang total, yaitu memiliki kesadaran pada pemikiran, perasaan dan tindakan pada masa sekarang. Banyak orang yang memisahkan kehidupannya dan lebih berkonsentrasi serta memfokuskan perhatiannya pada poin-poin dan kejadian-kejadian tertentu dalam kehidupannya, hal ini menyebabkan *fragmentasi* dalam diri individu yang dapat terlihat dari gaya hidup yang tidak efektif yang berakibat produktivitas yang rendah bahkan membuat masalah kehidupan yang lebih serius.

Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan seorang konseli mengungkapkan apa yang dia rasakan kepada kursi kosong, dan menerima apa yang dikatakan dengan menghadap ke kursi kosong, dengan cara berdiri ataupun duduk itu terserah pada kenyamanan konseli dan teknik ini juga dapat memahami tentang urusan yang belum selesai dalam kehidupan konseli yang selama ini membebani dan menghambat perkembangan dan kehidupan konseli.

#### b. Tujuan Teknik Kursi Kosong

Tujuan dari penggunaan teknik kursi kosong menurut Corey, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Berpindah dari “didukung oleh lingkungan” kepada “didukung oleh diri sendiri”. Ini menjadikan konseli tidak bergantung pada orang lain, menjadikan konseli menemukan bahwa dia bisa melakukan banyak hal, lebih banyak dari yang dia kira.
- 2) Membantu konseli mencapai pusat kesadaran. Tanpa kesadaran konseli tidak mempunyai alat untuk mengubah kepribadiannya. Dengan kesadaran, konseli memiliki kesanggupan untuk menghadapi dan menerima bagian-bagian keberadaan yang diingkarinya.

<sup>11</sup> Corey, G. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung : PT. Refika Aditama. 2003) hlm. 125



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Untuk mengakhiri konflik-konflik dengan jalan memutuskan urusan-urusan yang tidak selesai yang berasal dari masa lampau.

**c. Proses Teknik Kursi Kosong**

Dalam proses teknik kursi kosong ini adalah:<sup>12</sup>

- 1) Konseli diminta untuk mengidentifikasi akan kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada pada diri konseli.
- 2) Konselor memberitahukan bagaimana aturan permainan ini.
- 3) Konseli diminta agar bisa menghadapi suatu situasi, dimana, kapan ia harus berperan sebagai *top dog* dan kapan ia harus memainkan *under dog*. *Top dog* menggambarkan “apa yang wajib atau seharusnya dilakukan” sedangkan *under dog* menggambarkan “penolakan atau pemberontakan terhadap introyeksi”. Caranya adalah dengan konseli secara bergantian menduduki bangku kosong yang telah ditandai sebagai dimensi *top dog* dan *under dog*. Pada kursi *top dog* konseli mengekspresikan apa-apa yang harus dan dilakukannya oleh tuntutan lingkungannya, sedang kursi *under dog* mencoba untuk memberontak terhadap tuntutan tersebut.
- 4) Saat ia bermain peran dalam teknik kursi kosong, konseli diminta agar benar-benar memainkan perannya sesuai dengan kondisi sebenarnya (serius). Contoh saat ia senang ia harus dapat mengungkapkan kegembiraannya tersebut begitu juga sebaliknya saat ia sedang sedih ia harus dapat mengungkapkan perasaannya tersebut. Dan saat ia sedang marah ia juga harus dapat mengungkapkan kemarahannya dengan sungguh-sungguh.
- 5) Setelah permainan peran berakhir konseli diminta untuk mendiagnosis akan perasaan-perasaan yang dialaminya.
- 6) Mengevaluasi seberapa efektif akan keberhasilan dalam pengungkapan perasaan konseli.

<sup>12</sup>Joyce & Sill. “Dimensi *Top Dog* dan *Under Dog*”. (Jakarta : Alam Safaria, T. 2005) hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Remaja

### a. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah remaja berasal dari kata latin *adolescene*, kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, “Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegasi dengan masarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok”. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.<sup>13</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa

<sup>13</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>14</sup>

Begitu juga pendapat dari WHO (*World Health Organization*) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>15</sup>

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya:

- 1) Hubungan dengan orang tuanya
- 2) Hubungan dengan teman sebayanya
- 3) Hubungan dengan kondisi lingkungannya
- 4) Pengetahuan kognitifnya.

**b. Batasan Usia Remaja**

Batasan usia masa remajamenurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir

<sup>14</sup>Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.23

<sup>15</sup>Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>16</sup> Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.<sup>17</sup>

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- 1) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- 2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- 3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

Masa remaja juga suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:<sup>18</sup>

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus

<sup>16</sup>Ibid, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*...hal.206

<sup>17</sup>Ibid, Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*... hal.23

<sup>18</sup> Ibid, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*...hal.207-211



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan Nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.<sup>19</sup>
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja

<sup>19</sup> Ibid, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...* hal.207-211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:<sup>20</sup>

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kacamata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa

<sup>20</sup> Ibid, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...* hal.207-211

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka hamper atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masaketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistic dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.<sup>21</sup>

### 3. *Bullying*

#### a. *Pengertian Bullying*

Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok. Istilah lain dari *bullying* adalah mengintimidasi orang lain artinya seseorang tersebut melakukan perbuatan secara berulang ulang terhadap seseorang atau kelompok orang yang takut

<sup>21</sup> Ibid, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...* hal.207-211

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada si pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* secara sengaja bermaksud menyakiti seseorang secara fisik, emosi, atau sosial.<sup>22</sup>

Olweus menyatakan bahwa *bullying* adalah ketika siswa secara berulang-ulang dan setiap saat berperilaku negatif terhadap seorang atau lebih siswa lain. Tindakan negatif disini adalah ketika seseorang secara sengaja melukai atau mencoba melukai, atau membuat seseorang tidak nyaman.

Menurut Ken Rigby *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, dimana hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>23</sup>

*Bullying* adalah suatu tekanan atau intimidasi dari satu atau serombongan anak atau remaja yang dominan terhadap satu atau serombongan anak atau remaja yang lebih lemah. Pada dasarnya *bullying* bisa terjadi di lingkungan sekolah, *bullying* tidak memandang umur atau jenis kelamin korban. Dan yang terjadi korban pada umumnya adalah anak lemah, pemalu, pendiam dan spesial (yang bisa dijadikan bahan ejekan). Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya secara mental atau secara fisik dan mengartikan bahwa hal tersebut hanya candaan semata bagi mereka.

*Bullying* atau sering disebut sebagai Peer Victimization adalah bentuk perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti seseorang secara psikologik maupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah, oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih

<sup>22</sup>Les Person, *Bullied Teacher Bullied Student Guru Dan Siswa Yang Terintimidasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm 10

<sup>23</sup>Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat. Berdasarkan beberapa pengertian *bullying* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman, bisa juga mereka menganggap hal itu hanya sebagai candaan atau hiburan tapi mereka tidak merasakan atau tidak menyadari yang dilakukan itu sangat berlebihan.<sup>24</sup>

Dalam surat Al-Hujurat, Allah Ta'ala memberikan kita petunjuk dalam berakhlak yang baik,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ ۚ بِئْسَ الْأَاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, (karena) boleh jadi (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) buruk setelah iman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat: 11).<sup>25</sup>

Dari ayat di atas sudah sangat jelas bahwa kita semua itu memiliki derajat yang sama di mata Allah SWT, sehingga kita tidak boleh melakukan *bullying* karena belum tentu yang direndahkan oleh kita itu lebih buruk dari kita, bahkan malah orang yang kita *bully* itu

<sup>24</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 2

<sup>25</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Maktabah Ma'arif, Riyadh, 2000), hal 430

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih baik dari kita. Ukuran tinggi derajat seseorang dalam pandangan islam bukan ditentukan oleh nenek moyangnya, warna kulit, bahasa dan jenis kelamin. Kualitas dan tinggi derajat seseorang ditentukan oleh ketaqwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujarat ayat 13 yang artinya:

يَتَّيْنَاهُمَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujarat 13).<sup>26</sup>

Banyak sekali jenis dari *bullying* ada *bullying* fisik, ada *bullying* verbal, *bullying* relasi sosial dan *bullying* elektronik, tapi diantara jenis *bullying* tersebut yang banyak dilakukan adalah *bullying* fisik dan verbal. Sepereti yang dialami konseli yang mengalami *bullying* verbal yaitu *bullying* dengan bahasa verbal yang tujuannya menyakiti hati orang lain. *Bullying* ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam menjaga lisan.

**b. Ciri-ciri Korban *Bullying***

Berdasarkan penelitian Bernstein dan Watson disimpulkan bahwa karakteristik eksternal korban sasaran tindakan *bullying* adalah cenderung lebih kecil atau lebih lemah daripada teman sebayanya.<sup>27</sup> Dengan kata lain, ukuran badan lebih besar, terutama

<sup>26</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Maktabah Ma'arif, Riyadh, 2000), hal 437

<sup>27</sup> Wiyani, N.A. *Save Our Children from School Bullying*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012) hlm 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantara anak laki-laki cenderung mendominasi teman sebaya berbadan lebih kecil.

Selain itu, pengamatan di Belanda menemukan bahwa mereka yang tidak mempunyai teman, lebih dari setengahnya (51%) menjadi sasaran tindakan *bullying*. Sementara mereka yang mempunyai teman lebih dari lima orang, hanya 11% saja. Jadi, mempunyai banyak teman dapat menolong dan akan mengurangi kemungkinan menjadi sasaran tindakan *bullying*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh tim yayasan Sejiwa, beberapa ciri yang bisa dijadikan korban *bullying* adalah:<sup>28</sup>

- 1) Berfisik kecil, lemah, kurang pandai dan sulit bergaul
- 2) Berpenampilan lain dari biasa
- 3) Siswa yang rendah kepercayaan dirinya
- 4) Anak yang canggung (sering salah bicara/bertindak/berpakaian)
- 5) Anak yang memiliki aksen berbeda
- 6) Anak yang dianggap menyebalkan dan menantang bully
- 7) Cantik/ganteng, tidak ganteng/ tidak cantik
- 8) Anak orang tak punya / anak orang kaya
- 9) Anak yang gagap
- 10) Anak yang sering argumentif terhadap *bullying*.

Beberapa korban *bullying* ada yang menyatakan penolakannya saat diminta untuk melakukan suatu tindakan tertentu atau pengakuan korban kepada pelaku *bullying* dan ada pula yang merasa tidak berdaya atau merasa tidak nyaman sehingga memilih untuk menuruti permintaan pelaku *bullying*. Korban yang terus-menerus memenuhi permintaan pelaku mengakibatkan siklus *bullying* terus-menerus terjadi sehingga korban selalu pada kondisi tertekan dan takut apabila mereka akan mengalami suatu yang buruk apabila korban *bullying* menolak untuk mengikuti permintaan pelaku.

<sup>28</sup>Sejiwa. 2008. *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Gramedia: Jakarta, hlm 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disisi lain, ada korban yang tidak menuruti permintaan pelaku dan menanggung resiko terhadap aksi penolakan yaitu terkena pukulan, diancam, dan diteror. Semakin korban tidak bisa menghindar atau melawan, semakin sering perilaku *bullying* itu terjadi dimana-mana dan kapan saja.

**c. Bentuk-Bentuk *Bullying***

*Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* atau yang biasa disebut bully bisa dari seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki *power* (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah tak berdaya, dan selalu merasa terancam oleh *bully*.<sup>29</sup>

Pada dasarnya jenis dan wujud *bullying* terdapat beberapa jenis namun, praktik-praktik *bullying* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: *Bullying fisik*, *Bullying non-fisik (verbal dan non verbal)* dan *Bullying mental (psikologis)*.<sup>30</sup>

**1) *Bullying Fisik***

*Bullying fisik* adalah jenis *bullying* yang kasat mata, artinya yang kelihatan mata antara si pelaku *bullying* dan korban terjadi sentuhan fisik secara langsung. Contoh-contoh dari *bullying* fisik antara lain: memukul, melempardengan barang, mendorong memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain. *Bullying* ini biasanya terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung pada saat guru mengadakan ulangan. Dimana pelaku *bullying* biasannya melakukan hal

<sup>29</sup>Djuwita..*Jurnal Pengalaman Intervensi dari Beberapa Kasus Bullying*, ( 2005 : 8).

<sup>30</sup>Yayasan Semai Jiwa amini, *Bullying ....*Hal 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semacam ini kepada korban apabila ia tidak memberi jawaban dari soal soal yang diberikan maka *bullying* semacam ini akan tetap berlanjut sampai kegiatan belajar mengajar selesai, karena sang pelaku kurang puas dengan perilaku yang dilakukan oleh sang korban.

2) *Bullying Non-Fisik*

*Bullying non-fisik* adalah jenis *bullying* yang juga kasat mata namun tidak terjadi sentuhan fisik secara langsung. *Bullying non-fisik* terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) *Bullying verbal* contohnya: menebarkan gossip, menertawakan (menyoraki), berkata kotor pada korban, mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name calling*), merendahkan (*putdowns*), mencela atau mengejek, mengintimidasi, dan memaki.
  - b) *Bullying non-verbal* contohnya: gerakan (tangan kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam. *Bullying* semacam ini biasanya terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung pada saat pelaku *bullying* tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau melakukan hal hal lain yang melanggar kelas sehingga mendorong pelaku untuk melakukan hal hal seperti: menebar gosip, mengancam dan sebagainya. *Bullying* ini biasanya akan tetap berkelanjutan ketika sang korban benar benar melakukan hal hal yang dilarang oleh pelaku.<sup>31</sup>
- 3) *Bullying mental* (psikologis)

*Bullying mental* merupakan jenis *Bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak waspada mendeteksinya. Karena praktek *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan diluar pemantauan kita. Contohnya adalah mempermalukan, mengucilkan, mentertawakan dan

<sup>31</sup> Yayasan Semai Jiwa amini, *Bullying....*Hal 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. *Bullying* semacam ini biasanya terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung pada saat korban tidak bisa menjawab soal yang diajukan oleh guru atau dikarenakan korban mempunyai cacat fisik maupun mental. Sehingga korban ditertawakan bahkan kadang kadang dikucilkan oleh pelaku *bullying*.

#### d. Faktor Penyebab *Bullying*

Banyak faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* dalam diri siswa antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Eksistensi diri. Remaja ingin menunjukkan keberadaannya dan ingin dihormati. Mereka merasa, mereka lebih dulu berada dirananya dan ingin orang-orang baru menganggap mereka orang paling berpengaruh di lingkungan itu.
- 2) Tidak ada ruang publik yang aksesibel. Remaja menjadi liar dan tidak terara antara lain karena tidak adanya ruang publik yang dapat diakses mereka, untuk bertemu dan melakukan beragam kegiatan misalnya gelanggang remaja agar kreativitas mereka tersalurkan dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat.
- 3) Menjadi korban kekerasan. Sebagian besar faktor penyebab kekerasan yang dilakukan remaja adalah karena sebelumnya pernah menjadi korban dari kekerasan itu sendiri sehingga terdapat unsur balas dendam kepada juniornya dan akhirnya menjadi tradisi.
- 4) Pengaruh teman. Pengaruh teman sebagai anggota kelompok referensi (paling berpengaruh) bisa sebagai pisau bermata dua karena teman bisa mempengaruhi orang lain untuk bertindak negatif. Misalnya geng atau perkumpulan remaja yang cenderung mengarah pada aspek negatif.

<sup>32</sup>Sejiwa. 2008. *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Gramedia: Jakarta, hlm 17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Pengaruh lingkungan masyarakat. Budaya dan media lingkungan masyarakat amat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Masyarakat sekarang ini penuh kekacau balauan dan hampir selalu diwarnai dengan kekerasan dalam menyelesaikan masalah sehingga remaja mudah meniru. Dan ditambah lagi siaran media khususnya media elektronik yang menampilkan aneka bentuk kekerasan turut membentuk mental remaja.
- 6) Imitasi dari sekolah lain. *Bullying* yang terjadi pada salah satu sekolah saja, bisa saja menjadi tiruan oleh sekolah-sekolah lain. Sehingga membentuk sebuah budaya *bullying* yang akan terus-menerus berulang-ulang dengan sendirinya.
- 7) Faktor keluarga. Remaja yang hidup dalam keluarga *broken home* mempunyai potensi untuk melakukan kekerasan karena tidak adanya penanaman nilai moral dalam keluarga. Bisa juga dalam hal orang tua yang selalu sibuk dalam mencari nafkah, atau juga mengejar karir masing-masing, sehingga anak tersebut tidak bisa mendapatkan perhatiannya.

**e. Dampak Perilaku *Bullying***

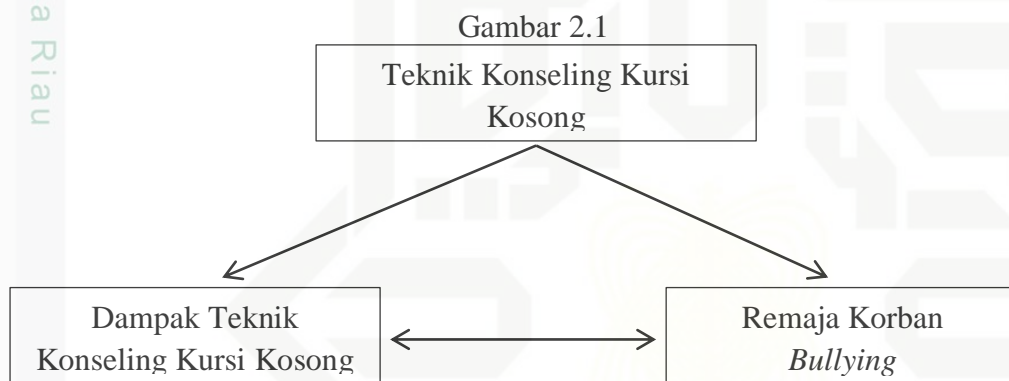
Dengan adanya fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah memberikan dampak pada psikologis korban pola perilaku *bullying*. Adapun dampak-dampak pada psikologis pada korban *bullying* mencakup:<sup>33</sup>

- 1) Kecemasan dan stress
- 2) Kehilangan konsentrasi
- 3) Gangguan tidur
- 4) Merasa tidak tenang, mudah terkejut
- 5) Pikiran bunuh diri
- 6) Tidak percaya diri

<sup>33</sup>Sejiwa. 2008. *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Gramedia: Jakarta, hlm 20

Dampak lain dari pola perilaku *bullying* yaitu membentuk suatu atmosfer lingkungannya yang tidak kondusif, dengan para pelaku membuat suatu peraturan yang terlepas dari wewenang lingkungannya. Sehingga para korban *bullying* harus mematuhi, ini mengakibatkan ruang gerak mereka di dalam lingkungannya menjadi terbatas dan terkenggang dalam hal apapun.

### C. Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berfungsi berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realist itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>34</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni waktunya tidak terbatas dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

#### C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan serta memerlukannya. Data primer ini disebut juga

<sup>34</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm 68

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data asli atau data baru atau yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>35</sup>

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu, dan data sekunder ini disebut juga sebagai data tersedia. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk laporan-laporan masyarakat serta dokumentasi tertulis yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali ke dalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.<sup>36</sup>

Informasi penelitian adalah subjek dari sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata Purposive berarti sengaja. Jadi kalau sederhananya, Purposive Sampling berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria).<sup>37</sup>

Jadi sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, diantaranya adalah pemberi pelayanan, orang terdekat korban *bullying* dan remaja yang menjadi korban *bullying* yang berfungsi sebagai informan penelitian.

<sup>35</sup> Ir. M. Iqbal Hasan, M.M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Cet. Pertama, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm 82

<sup>36</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm 88

<sup>37</sup> Supranto, Johannes, *Sampling dalam Auditing*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), Hlm 3

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi lapangan, yaitu penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian, antara lain:

##### 1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala dan fenomena yang tampak saat kejadian berlangsung. Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi langsung karena pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer.<sup>38</sup>

Observer mengamati secara langsung sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi ini akan digunakan untuk mengamati secara langsung tentang intraksi (perilaku) dan percakapan yang dilakukan informan.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan juga merupakan proses Tanya jawab lisan yang dimana terdapat dua orang lebih atau lebih dan berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan jelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>39</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara sistematis (terencana). Dalam wawancara yang dilakukan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monument dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 240.

<sup>39</sup>Mam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Hlm. 160

catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, *biografi*, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

## E. Validitas data

Validitas data merupakan langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan.<sup>40</sup> Untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.<sup>41</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>42</sup> Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Analisis penelitian ini didasarkan pada penggambaran secara objektif terhadap tema penelitian dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisa data dengan menyusun kata-kata ke dalam tulisan yang lebih luas. Keterangan-keterangan yang ada kemudian dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga terjadi suatu fakta yang dapat terungkap mengenai topik yang dipertanyakan dan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Jakarta: Kementerian Agama, 2011), Hlm 29

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm 257

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm 93.



terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diimplementasikan semuanya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan yang harus dikemukakan kepada orang lain.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Sungai Dawu

Desa Sungai Dawu adalah nama suatu sungai di wilayah Desa Kota Lama dan Pekan Heran yang membentang membelah wilayah Desa Kota Lama dan Pekan Heran, yang menurut tokoh-tokoh masyarakat dulunya sungai itu tidak pernah kering walau hari kemarau. Serta sungai itu menghubungkan antara dua pemukiman Transmigrasi Bunga Tanjung dan Air Jernih. Maka didalam keputusan musyawarah pendiri desa ini diberi nama Sungai Dawu.

Desa Sungai Dawu mulai terbentuk pada tahun 1985 melalui program Pemerintah Transmigrasi PIR II UPT II Bukit Selasih yang pada saat itu berjumlah 450 KK, yang berasal dari Transmigrasi penduduk lokal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Penempatan Transmigrasi (KUPT) dari departemen Transmigrasi yang bernama Limbong Hutajulu.

Pada tahun 1985 mulai masuk penempatan warga Transmigrasi yang dipimpin langsung oleh Kepala Unit Penempata Transmigrasi (KUPT).Dimana diwilayah Kecamatan Rengat Barat terdiri dari tiga unit penempatan transmigrasi.Di Desa Sungai Dawu saat ini adalah Unit Penempatan Transmigrasi II (UPT II).

Pada tahun 1991 atas instuksi pemerintah dan departemen transmigrasi, maka dibentuk serta diadakan pemilihan pemimpin desa sementara yang disebut “Pjs Kades” dengan dipimpin oleh Kepala Kantor Departemen Transmigrasi (KAKANDEP) beserta unsur Muspida kecamatan Rengat, dengan camatnya saat itu bernama Yulizen Yunal, BA. Kakandepnya bapak Drs. Sagiman, KUPTnya Efi Budiman. Juga dihadiri oleh kepala desan induk kades Kota Lama bapak Abdullah beserta seluruh pemuka masyarakat, maka diitemui kata sepakat terpilih lah pejabat sementara kepala desa bapak Zulkarnaen,Ms. Serta diputuskan musyawarah memberi nama desa yang sudah disepakati bersama yaitu Desa Sungai Dawu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulai dari tahun 1991 desa dipimpin oleh Pjs kepala desa dibawah Pembina departemen transmigrasi dan Pemda TK II Indragiri Hulu yang Pjs kepala desanya saat itu dilantik oleh bapak bupati Rukhiyat Syaefuddiin.

Pada tahun 1999 desa Sungai Dawu diserahkan ke Pemda oleh departemen transmigrasi dan menjadi desa Definitif lepas dari pembinaan departemen transmigrasi dan menjadi langsung dibawah pembinaan PEMDA TK II Indragiri Hulu. Dimana Pjs kepala desa masih tetap bapak Zulkarnaen, Ms.

Pada tahun 2005 masyarakat desa Sungai Dawu mengadakan PILKADES secara langsung memilih lima orang calon termasuk bapak Zulkarnaen, Ms. Dalam pemilihan tersebut maka terpilih kembali bapak Zulkarnaen, Ms sebagai kepala desa untuk periode 2005-2011, dan pada tahun 2011 desa Sungai Dawu kembali melaksanakan PILKADES secara langsung untuk periode 2011-2017, yang pada PILKADES tersebut diikuti oleh tiga orang calon kepala desa sebagai berikut;

1. Zulkarnaen, Ms
2. Peni
3. Achmad Isa Js, SE

Dalam pemilihan tersebut maka yang terpilih sebagai kepala desa Sungai Dawu periode 2011-2017 adalah bapak Achmad Isa Js, SE.

Pada tahun 2018 desa sungai Dawu kembali melaksanakan PILKADES secara langsung untuk periode 2018-2023, yang pada PILKADES tersebut diikuti oleh empat orang calon kepala desa sebagai berikut;

1. Chairil Anwar
2. Achmad Isa Js, SE
3. Rudiyan Jaya
4. Rosmianto.R

Dalam pemilihan tersebut maka yang terpilih sebagai kepala desa Sungai Dawu periode 2018-2023 adalah bapak Achmad Isa Js, SE.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Profil desa Sungai Dawu

Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Provinsi Riau.

Kode Desa/kelurahan : 1402022010

Luas Wilayah : 846.9 Hektar

Ketinggian Diatas Permukaan Laut : 39 Meter

Koordinat Bujur : 102.412137

Koordinat Lintang : -0.385352

Jumlah Penduduk Tahun 2020

- Laki-laki : 948
- Perempuan : 952

## C. Visi dan Misi Desa Sungai Dawu

### 1. Visi

Terwujudnya masyarakat sungai dawu yang agamis, berbudaya dan sejahtera tahun 2023, dengan meningkatkan sumber daya manusia.

### 2. Misi

- a. Melanjutkan pembangunan yang sudah disepakati (Sesuai RPJM Desa 20018-2023).
- b. Memberikan apresiasi dan motivasi serta dukungan pada setiap pemuda pemudi yang bersifat positif.
- c. Membina dan berkoordinasi bersama Ulama, BPD dan tokoh-tokoh masyarakat.
- d. Mereformasi system administrasi dengan menganut prinsip : transparansi, akutanbilitas, dan uptudate.
- e. Merestrukturisasi aparat desa yang berhubungan langsung dengan masyarakat.
- f. Berusaha untuk meningkatkan PAD dengan membuat perdes bersama BPD.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Insyaallah saya akan selalu siap hadir pada saat dibutuhkan masyarakat Sungai dawu baik dalam keadaan susah dan senang, dalam duka dan gembira.
- h. Setiap persoalan yang timbul di masyarakat Sungai dawu, yang sifatnya bukan tindakan criminal berat akan diupayakan penyelesaian di Desa.

**D. Struktur Pemerintahan Desa Sungai Dawu**

- |                                 |                       |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Kepala Desa                  | : Achmad Isa Js, S.E  |
| 2. Sekretaris Desa              | : Buser Efendi        |
| 3. Kepala Seksi Pemerintahan    | : Yoto                |
| 4. Kepala Seksi Kesejahteraan   | : Suparman            |
| 5. Kepala Seksi Pelayanan       | : M. Ridho Agusta     |
| 6. Kepala Urusan Keuangan       | : Ruhul Aini, S.E     |
| 7. Kepala Urusan Umum           | : Rita Hartati, S.Pdi |
| 8. Kepala Dusun Lubuk Rambai    | : Firdaus             |
| 9. Kepala Dusun Pematang Rantai | : Zakarian            |
| 10. Kepala Dusun Suka Jadi      | : Roman Iskandar      |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis laksanakan selama penelitian di desa Sungai Dawu menunjukkan teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani remaja korban *bullying*. Penerapan teknik konseling kursi kosong dilakukan tiga sesi pertemuan sesuai dengan kebutuhan klien. Teknik konseling kursi kosong tidak akan efektif apabila klien tidak ada kemauan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Permasalahan yang dihadapi korban *bullying* merupakan masalah yang masih bisa diatasi oleh pemberi pelayanan yang di desa Sungai Dawu, jika permasalahan sulit untuk diatasi maka pemberi pelayanan akan menyarankan kepada klien untuk mengalihkannya kepada yang ahli, dan dari keterangan dari pemberi pelayanan sejauh ini belum ada kasus yang luar batas artinya pemberi pelayanan masih mampu untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi klien.

Jadi permasalahan yang dihadapi oleh 5 (lima) remaja korban *bullying* mereka menyatakan bahwa teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani remaja korban *bullying*, hanya satu dari mereka yang menyatakan kurang efektif. Dari masing-masing orang terdekat korban, 4 (empat) orang menyatakan bahwa teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani remaja korban *bullying* dengan adanya dampak positif dari perilaku korban hanya 1 (satu) dari mereka yang menyatakan kurang efektif.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani remaja korban *bullying*.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak yang terlibat. Adapun saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada pihak yang terlibat dalam pemberi pelayanan konseling agar memfasilitasi ruang konseling khusus, untuk kenyamanan klien.
2. Kepada pihak yang terlibat dalam pelayanan konseling agar membuat tenaga kerja khusus yang ahli dalam bidang konseling.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk memperdalam penelitian selanjutnya. Dan diharapkan peneliti selanjutnya agar bisa melaksanakan penelitian dengan lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbara, Coloroso, 2006, *Penindasan, Tertindas, dan Penonton Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*, Jakarta: serambi Ilmu Pustaka.
- Bungin Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo persada.
- Burhan Bugin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Bungin Burhan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Darminto, Eko, 2000, *Teori-Teori Konseling*, Surabaya: Anggota IKAPI.
- Djuwita, 2005, *Jurnal Pengalaman Intervensi dari Beberapa Kasus Bullying*.
- Effendi, Ridwan dan Elly Malihah, 2007, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, Bandung: Yasindo Multi Aspek.
- Fatchurrahman, M. Herlan Pratiko, 2012, *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja Persona*, Jurnal Psikologi Indonesia, online, Vol. 1, No. 2, jurnal. Untag-sby.ac.id, diakses pada 20 September 2017.
- Hermawan, Ruswandi dan Kanda Rukandi, 2007, *Prespektif Sosial Budaya*, Bandung: UPI Press.
- M. Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Cet. Pertama, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- KBBI 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas> [Diakses 19 Februari 2020].
- Komalasari, G, dkk. 2011, *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, Rob Yeung, Confidence.
- Levianti, 2008, *Konformitas dan Bullying pada siswa*, Jurnal Psikologi Vol 6 no.1 Juni.
- Mam Gunawan, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: PT. Remaja





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rosdakarya Narbuko, Cholid dan Ahmadi,1997,*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Joko Subagyo,2010, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Person, Les 2009, *Bullied Teacher Bullied Student Guru Dan Siswa Yang Terintimidasi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Safaria, Triantoro, 2004,*Terapi dan Konseling Gestalt*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sejiwa.2008,*BULLYING (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*.Gramedia : Jakarta.
- Sugiyono, 2011,*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009,*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2014,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, 2009.*Metode Penelitian Pendidika*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf LN, 2012,*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Supranto, Johannes, 2007, *Sampling dalam Auditing*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N A. 2012.*Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.



## LAMPIRAN I

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PEMBERI PELAYANAN KONSELING DI DESASUNGAI DAWU KECAMATAN RENGAT BARAT PROVINSI RIAU

1. Apakah benar di Desa sungai dawu ini menerapkan pelayanan konseling?  
Iya benar, saya menerapkan pelayanan konseling di Desa sungai dawu karena saya melihat ada beberapa pemuda pemudi di sini yang bermasalah.
2. Apakah anda benar berprofesi sebagai konselor?  
Tidak, saya hanya berprofesi sebagai guru BK disekolah SMP. Akan tetapi saya paham beberapa dari teknik koseling, dengan pengetahuan yang saya punya sekarang saya akan membantu sebisa mungkin untuk menangani masalah dari klien. Apabila masalahnya sudah diluar kemampuan saya maka saya akan menyarankan klien saya kepada yang lebih ahli sesuai dengan keputusan klien itu sendiri.
3. Apakah pelayanan ini hanya untuk pemuda pemudi yang bermasalah?  
Sebenarnya tidak, saya membuat pelayanan ini untuk seluruh masyarakat sungai dawu yang membutuhkan. Akan tetapi pelayanan ini dibuat awalnya karena saya melihat dikalangan pemuda banyak yang bermasalah, contohnya kenakalan remaja pada umumnya seperti merokok, malas sekolah, saling mengolok-olok, *bullying* lain lainnya.
4. Apakah pelayanan konseling ini menggunakan teknik konseling Gestalt kursi kosong?  
Iya, terkadang saya menggunakannya sesuai dengan kebutuhan klien selama saya dapat membantu menanganinya. Apabila saya tidak dapat membantu lagi saya akan mengalih tangankan kasus kepada yang ahli tergantung kesepakatan klien. Namun sejauh ini belum ada kasus yang luar batas artinya masih dapat saya tangani.
5. Bagaimana cara anda menangani masalah remaja korban *bullying* dengan menggunakan teknik koseling kursi kosong?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sebenarnya tidak semua korban bullying itu ditangani dengan kursi kosong, saya menerapkan teknik ini untuk klien yang membutuhkan. Cara saya dalam membantu menangani remaja korban *bullying* dengan teknik kursi kosong, pertama saya dan korban melakukan pertemuan untuk pendekatan, setelah mengetahui identitas dan masalahnya kemudian saya menggunakan teknik ini sesuai dengan teori yang saya ketahui.

6. Berapa kali sesi pertemuan dalam menggunakan teknik konseling kursi kosong dalam menangani remaja korban *bullying*?

Saya melakukan sesuai dengan kondisi klien, biasanya saya membuat tiga kali sesi dalam menangani korban *bullying*.

7. Apa dampak teknik kursi kosong dalam menangani remaja korban *bullying*?

Dari beberapa klien, saya melihat perubahan dari perilaku mereka. Pada awalnya mereka pendiam, tidak percaya diri, malas sekolah, dan dampak setelah ditangani dengan menggunakan teknik konseling kursi kosong mereka ada perubahan seperti rajin sekolah dan sudah mulai mau tampil didepan umum.

8. Menurut anda apakah teknik konseling kursi kosong ini efektif dalam menangani remaja korban *bullying*?

Dari pengalaman saya dalam menerapkan teknik ini hasilnya efektif, karena dengan teknik konseling kursi kosong klien dapat melepaskan semua emosi atau hal yang terganjal dalam dirinya. Sehingga klien merasa legah dan dapat menangani masalah yang dia hadapi kedepannya. Namun teknik ini tidak akan efektif apabila tidak ada keinginan dari dalam diri klien untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN REMAJA KORBAN *BULLYING* DAN ORANG TERDEKAT KORBAN DI DESA SUNGAI DAWU KECAMATAN RENGAT BARAT PROVINSI RIAU

### 1. Korban *Bullying* Pertama dan Orang Terdekat Korban

Nama : Nur Rahmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat tanggal lahir : Bunga Tanjung, 22 November 2002

Usia : 17 Tahun

a. Apakah anda sudah pernah mengikuti sesi konseling di Desa sungai dawu ini dengan masalah *bullying*?

Iya, pernah.

b. Apakah dalam proses konseling menggunakan teknik kursi kosong?

Iya.

c. Bagaimana pendapat anda dengan teknik konseling kursi kosong?

Pada awalnya saya takut dengan teknik ini, karena namanya seram. Tapi setelah mengikutinya dan dapat penjelasan dari teknik konseling kursi kosong saya menjadi paham dan tidak seseram yang saya kira.

d. Apa dampak teknik kursi kosong dalam menangani masalah anda?

Dampaknya saya merasa banyak perubahan dari diri saya sendiri, biasanya saya lebih suka menyendiri dan sekarang saya merasa lebih baik untuk bergaul dengan teman-teman saya.

e. Menurut anda apakah teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani masalah anda?

Menurut saya efektif, karena setelah melakukan sesi konseling saya merasa ada perubahan yang positif dari diri saya sendiri.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Riska Wahyu Ningsih  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 21 Tahun  
 Hubungan Dengan Korban : Kakak Kandung

- a. Apakah benar anda adalah orang terdekat dari saudara Nur Rahmawati?  
 Iya benar.
- b. Apakah saudara Nur Rahmawati sudah pernah melakukan sesi konseling di desa Sungai dawu?  
 Iya, saya sendiri yang mendampingi kesana.
- c. Menurut pandangan anda, apa perubahan yang dialami dari saudara Nur Rahmawati setelah mengikuti sesi konseling?  
 Saya melihat beberapa perubahan dari perilakunya dulu dia sering di caci oleh beberapa temannya, dia juga pendiam dan tidak suka bergaul. Setelah dia mengikuti sesi konseling sekarang dia sering curhat tentang masalahnya kepada saya dan dia sudah mulai bergaul dengan teman-temannya.
- d. Menurut anda apakah konseling itu efektif dalam menangani masalahnya?  
 Menurut saya efektif sekali karena saya sendiri sudah melihat perubahan dari adik saya setelah mengikuti sesi konseling tersebut.

**2. Korban *Bullying* Kedua dan Orang Terdekat Korban**

Nama : Suhenra  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Tempat tanggal lahir : Bunga Tanjung, 07 Maret 2003  
 Usia : 17 Tahun

- a. Apakah anda sudah pernah mengikuti sesi konseling di Desa sungai dawu ini dengan masalah *bullying*?  
 Iya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Apakah dalam proses konseling menggunakan teknik kursi kosong?  
Iya.
- c. Bagaimana pendapat anda dengan teknik konseling kursi kosong?  
Menurut saya teknik ini menarik.
- d. Apa dampak teknik kursi kosong dalam menangani masalah anda?  
Dampaknya saya merasa legah dan beban pikiran saya hilang.
- e. Menurut anda apakah teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani masalah anda?  
Menurut saya kurang efektif, karena dampaknya hanya sesaat.

Nama : Suhendri  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 17 Tahun  
 Hubungan Dengan Korban : Saudara Kandung

- a. Apakah benar anda adalah orang terdekat dari saudara Suhenra?  
Iya benar, saya adalah saudara kembarnya.
- b. Apakah saudara Suhenra sudah pernah melakukan sesi konseling di desa Sungai dawu?  
Iya.
- c. Menurut pandangan anda, apa perubahan yang dialami dari saudara Suhenra setelah mengikuti sesi konseling?  
Saya melihat beberapa perubahan darinya dulu dia membenci saya dan sekarang kami lebih akrab dari pada yang dulu.
- d. Menurut anda apakah konseling itu efektif dalam menangani masalahnya?  
Menurut saya kurang efektif karena perubahannya hanya sedikit.

### 3. Korban *Bullying* Ketiga dan Orang Terdekat Korban

Nama : Fitri Khairani  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Tempat tanggal lahir : Bunga Tanjung, 01 November 2003  
 Usia : 16 Tahun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Apakah anda sudah pernah mengikuti sesi konseling di Desa sungai dawu ini dengan masalah *bullying*?  
Iya benar.
- b. Apakah dalam proses konseling menggunakan teknik kursi kosong?  
Iya.
- c. Bagaimana pendapat anda dengan teknik konseling kursi kosong?  
Saya tidak begitu paham mengenai teknik ini, akan tetapi setelah mengikutinya saya merasa ada yang lepas dari pikiran saya.
- d. Apa dampak teknik kursi kosong dalam menangani masalah anda?  
Dampak dari teknik kursi kosong saya merasa lebih tenang dan beban pikiran saya serasa lepas.
- e. Menurut anda apakah teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani masalah anda?  
Efektif, karena saya sendiri merasakan perubahan perilaku setelah mengikuti sesi dari konseling teknik kursi kosong.

Nama : Sumarlianti  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 40 Tahun  
 Hubungan Dengan Korban : Ibu Kandung

- a. Apakah benar anda adalah orang terdekat dari saudari Fitri Khairani?  
Iya benar, saya adalah ibu kandungnya.
- b. Apakah saudari Fitri Khairani sudah pernah melakukan sesi konseling di desa Sungai dawu?  
Iya Sudah pernah.
- c. Menurut pandangan anda, apa perubahan yang dialami dari saudari Fitri Khairani setelah mengikuti sesi konseling?  
Dari yang saya lihat sebelum dia mengikuti konseling dia itu anak yang tidak pernah mau bercerita masalahnya kepada keluarga, sepertinya dia



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selalu menyembunyikan sesuatu dari kami. Dan sekarang dia sudah mulai terbuka dan mau bercerita kepada saya.

- d. Menurut anda apakah konseling itu efektif dalam menangani masalahnya? Menurut saya efektif karena saya merasa puas dengan perubahannya. Dulu dia juga sering menyendiri dikamar dengan pintu yang dikunci, dan sekarang saya tidak pernah melihat dia seperti itu.

#### 4. Korban *Bullying* Keempat dan Orang Terdekat Korban

Nama : Rayno Chi Sarah  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Tempat tanggal lahir : Bunga Tanjung, 20 Desember 2000  
 Usia : 19 Tahun

- a. Apakah anda sudah pernah mengikuti sesi konseling di Desa sungai dawu ini dengan masalah *bullying*?  
 Iya.
- b. Apakah dalam proses konseling menggunakan teknik kursi kosong?  
 Iya.
- c. Bagaimana pendapat anda dengan teknik konseling kursi kosong?  
 Menurut saya biasa saja.
- d. Apa dampak teknik kursi kosong dalam menangani masalah anda?  
 Dampaknya saya merasa lebih percaya diri.
- e. Menurut anda apakah teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani masalah anda?  
 Menurut saya efektif, sebelumnya saya selalu tidak yakin dengan diri saya sendiri dan setelah mengikuti konseling saya merasa lebih percaya diri.

Nama : Nurma Yulianti  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 38 Tahun  
 Hubungan Dengan Korban : Ibu Kandung





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apakah benar anda adalah orang terdekat dari saudara Rayno Chisarah?  
Iya benar, saya adalah ibu kandungnya.
- b. Apakah saudara Rayno Chisarah sudah pernah melakukan sesi konseling di desa Sungai dawu?  
Iya pernah.
- c. Menurut pandangan anda, apa perubahan yang dialami dari saudara Rayno Chisarah setelah mengikuti sesi konseling?  
Saya melihat beberapa perubahan dari perilakunya, dulu dia adalah anak yang pemalu dan tidak suka dengan keramaian, dia juga sering mengeluh karena badannya yang besar. Dan sekarang dia selalu berusaha untuk biasa lebih percaya diri dan menerima dirinya apa adanya.
- d. Menurut anda apakah konseling itu efektif dalam menangani masalahnya?  
Menurut saya efektif karena anak saya menunjukkan perubahan positif setelah dia mengikuti sesi konseling tersebut.

**5. Korban *Bullying* Kelima dan Orang Terdekat Korban**

Nama : Arobi Anandika Gunawan  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Tempat tanggal lahir : Bunga Tanjung, 12 Juli 2001  
 Usia : 19 Tahun

- a. Apakah anda sudah pernah mengikuti sesi konseling di Desa sungai dawu ini dengan masalah *bullying*?  
Iya.
- b. Apakah dalam proses konseling menggunakan teknik kursi kosong?  
Iya.
- c. Bagaimana pendapat anda dengan teknik konseling kursi kosong?  
Menurut saya teknik ini unik.
- d. Apa dampak teknik kursi kosong dalam menangani masalah anda?  
Dampaknya saya sekarang lebih berani dan bersemangat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- e. Menurut anda apakah teknik konseling kursi kosong efektif dalam menangani masalah anda?

Menurut saya efektif, karena dulu saya selalu takut dan malas belajar. Sekarang saya tidak perlu memikirkan ketakutan yang ada dalam diri saya, selama saya bertingkah laku positif pasti tidak akan masalah.

Nama : Indra Gunawan  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 49 Tahun  
 Hubungan Dengan Korban : Ayah Kandung

- a. Apakah benar anda adalah orang terdekat dari saudara Arobi Anandika Gunawan?

Iya benar, saya adalah ayah kandungnya.

- b. Apakah saudara Arobi Anandika Gunawan sudah pernah melakukan sesi konseling di desa Sungai dawu?

Iya pernah.

- c. Menurut pandangan anda, apa perubahan yang dialami dari saudara Arobi Anandika Gunawan setelah mengikuti sesi konseling?

Saya melihat beberapa perubahan dulu dia tidak suka keluar rumah dan sering menyalahkan dirinya sendiri mungkin itu karena dia sering di olok-olok oleh teman-temannya. Sekarang Robi sudah lebih berani dan selalu mengasah kemampuan yang dia sukai.

- d. Menurut anda apakah konseling itu efektif dalam menangani masalahnya?

Menurut saya efektif karena ada perubahan yang baik dari anak saya.



## LAMPIRAN II

### INSTRUMEN OBSERVASI TEKNIK KONSELING KURSI KOSONG DI DESA SUNGAI DAWU KECAMATAN RENGAT BARAT PROVINSI RIAU

1. Terdapat penerapan teknik konseling kursi kosong di Desa Sungai Dawu.
2. Mengetahui kondisi klien remaja korban *bullying*.
3. Mengetahui Kondisi lingkungan rumah tempat tinggal dan lingkungan sosial.
4. Hubungan dengan keluarga.
5. Aktifitas sehari-hari.
6. Interaksi sosial.
7. Perilaku yang tampak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### LAMPIRAN III

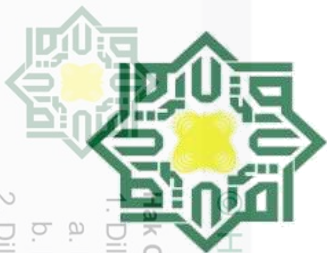
#### DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4941/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Propinsi Riau  
Di  
Pekanbaru**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: <b>BATARA GULING PANE</b>
N I M	: <b>11642101913</b>
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**“EFEKTIVITAS TEKNIK KONSELING KURSI KOSONG DALAM  
MENANGANI REMAJA KORBAN BULLYING DI DESA SUNGAI  
DAWU KECAMATAN RENGAT BARAT PROVINSI RIAU.”**

Adapun sumber data penelitian adalah:

**“DESA SUNGAI DAWU KECAMATAN RENGAT BARAT PROVINSI  
RIAU.”**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n. Rektor,  
Dekan,  


**Dr. Nurdin, MA**  
**NIP.19660620 200604 1 015**

Tembusan :  
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau  
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**SURAT BALASAN PENELITIAN**

Nomor : 160/SK.PEN/SD/VIII/2020

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Pemerintah desa Sungai Dawu, menerangkan bahwa mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Nama : BATARA GULING PANE

NIM : 11642101913

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi tingkat sarjana (S1) dengan judul:

**"EFEKTIVITAS TEKNIK KONSELING KURSI KOSONG DALAM MENANGANI REMAJA KORBAN BULLYING DI DESA SUNGAI DAWU KECAMATAN RENGAT BARAT PROVINSI RIAU."**

Kami telah menerima atas kepercayaan dan kesempatan mengadakan penelitian. Pemerintah desa Sungai Dawu menyambut dan mengapresiasi, semoga apa yang dilaksanakan di desa kami dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemuda.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Desa Sungai Dawu

Pada Tanggal : 13 Agustus 2020

KEPALA DESA SUNGAI DAWU

  
ACHMAD ISA Js, SE

1. Hak Cipta dan Bimbingan Undang-Undang
  - a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Batara Guling Pane**, lahir di Siharang-karang Kota Padang sidempuan pada tanggal 28 Oktober 1997 dari pasangan Ayahanda M. Ali Sutan Pane dan Ibunda Nurhaida Sormin, yang merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara. Pada tahun 2003 Penulis memulai pendidikan di SDN 200403 Siharang-karang Godang dan selesai tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs YPKS Kota Padang sidempuan dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Kampus Kota Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2015, di tahun 2016 Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Konsentrasi Konseling Keluarga dan Masyarakat.

Atas berkat dan rahmat Allah SWT serta do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektifitas Teknik Konseling Kursi Kosong Dalam Menangani Remaja Korban *Bullying* Di Desa Sungai Dawu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau.”** di bawah bimbingan ibu Dra. Silawati, M.PD. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada hari Kamis tanggal 05 November 2020, penulis dinyatakan **“LULUS”** dengan IPK 3,43 dengan prediket Sangat Memuaskan dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).